

**PENGARUH GREEN ACCOUNTING
DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
MARKET CAPITALIZATION SEBAGAI VARIABEL MODERASI
STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2022-2023**

Endjelin Veronica Amapoli ¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi
Universitas Sains Indonesia, Cibitung, Bekasi
Email Korespondensi : vendjelin@gmail.com

Abstrak

Industri pertambangan saat ini dituntut untuk lebih peduli terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, banyak perusahaan mulai menerapkan *green accounting* dan meningkatkan kinerja lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, serta menguji peran *market capitalization* sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada 34 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dan dianalisis dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, *market capitalization* belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pada masa pemulihan pascapandemi Covid-19, investor masih lebih berfokus pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sementara itu, biaya pengelolaan lingkungan masih dianggap sebagai beban tambahan yang dapat menekan keuntungan perusahaan, bukan sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan, *Market Capitalization*

Abstract

The mining industry is increasingly expected to take responsibility for the environmental impacts caused by its operations. Rising public concern and stakeholder pressure have encouraged companies to implement green accounting and improve environmental performance. This study aims to examine the influence of green accounting and environmental performance on firm value, as well as the moderating role of market capitalization. The research used 34 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2023. Data were selected through purposive sampling and analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS 26. The results show that green accounting and environmental performance negatively and significantly affect firm value. In addition, market capitalization was unable to moderate the relationship between the independent variables and firm value. These findings indicate that, during the post-pandemic recovery period, investors tended to prioritize short-term financial performance, while environmental expenditures were still viewed as operational costs rather than long-term investments that could increase company value.

Keywords: *Green Accounting*, Environmental Performance, Firm Value, Market Capitalization

PENDAHULUAN

Tekanan terhadap sektor pertambangan untuk mempertanggungjawabkan dampak lingkungannya terus bertambah yang sejalan dengan meningkatnya kesadaran global akan keberlanjutan. Sektor ini di Indonesia menyumbang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi sekaligus menjadi salah satu penyebab utama degradasi lingkungan. Dua pendekatan yang relevan dalam merespons tekanan ini adalah *green accounting* dan pelaporan kinerja lingkungan sebagai bentuk akuntabilitas korporasi.

Green accounting mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam sistem informasi keuangan, sehingga pengambilan keputusan turut memperhitungkan konsekuensi ekologis (Putri et al., 2019). Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan adalah peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Melalui penilaian ini, dapat diketahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasionalnya.

Sisi lain, nilai perusahaan menggambarkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan serta peluang

perkembangannya di masa yang akan datang (Dewi & Narayana, 2020). *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan telah beberapa kali diuji hubungannya oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi hasil analisisnya masih belum menunjukkan keseragaman bahwa sebagian studi menemukan pengaruh positif salah satunya penelitian Elisabeth & Maria (2022). Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa pengaruh yang ditimbulkan cenderung negatif bahkan ada yang tidak menunjukkan hubungan yang berarti secara signifikan (Delfina et al., 2018).

Sisi lain, *market capitalization* sebagai cerminan skala perusahaan di pasar modal belum banyak dikaji sebagai variabel moderasi dalam hubungan ini. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya untuk menjalankan program lingkungan (Mufreni & Amanah (2015) sehingga perannya sebagai moderasi layak diuji lebih lanjut.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan dengan tiga fokus utama. Pertama, untuk mengetahui bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Kedua, untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Ketiga, untuk mengkaji apakah market capitalization mampu memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Tiga teori menjadi fondasi penelitian ini.

- a. *Signaling Theory* (Spence, 1973). Informasi yang dirilis perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai kesehatan finansial dan prospek perusahaan ke depan. Berdasarkan konteks ini, pengungkapan *green accounting* dan kinerja lingkungan dapat dibaca sebagai sinyal positif atau negatif tergantung bagaimana pasar menginterpretasikannya.
- b. *Stakeholder Theory* (Freeman, 1984). Keberhasilan organisasi tidak semata diukur dari profitabilitas, melainkan dari seberapa jauh perusahaan memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingannya. Tekanan dari investor, regulator, dan masyarakat mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan

pertimbangan lingkungan ke dalam strategi bisnis.

- c. *Legitimacy Theory* (Dowling & Pfeffer, 1975). Perusahaan aktif mencari legitimasi sosial dengan menyelaraskan perilaku operasionalnya terhadap nilai, norma, dan regulasi yang berlaku di masyarakat. Pelaporan lingkungan menjadi salah satu mekanisme utama dalam upaya tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji t parsial untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari setiap variabel terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang digunakan yaitu $H_0 : \beta_1 = 0$ yang menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta $H_1 : \beta_1 \neq 0$ yang menunjukkan adanya pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *two-tailed test* dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Sebaliknya, jika nilai $\text{Sig.} \leq 0,05$ maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

H1 : *Green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : *Market capitalization* memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

H4 : *Market capitalization* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif dengan pendekatan data panel, mencakup periode 2022–2023. Pendekatan ini dipilih untuk menangkap variasi antar perusahaan sekaligus perubahan antar waktu dalam satu model estimasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan proses seleksi, diperoleh 34 perusahaan dengan total 68 data observasi selama periode 2022–2023. Adapun kriteria sampel meliputi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, mencantumkan biaya lingkungan dalam annual report, serta secara konsisten memperoleh peringkat PROPER pada tahun 2022–2023.

Dibawah ini adalah definisi operasional variabel yang digunakan:

Variabel	Indikator	Rumus / Pengukuran
<i>Green Accounting</i> (X_1)	Rasio biaya lingkungan	$GA = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Total Aset}}$
Kinerja Lingkungan (X_2)	Peringkat PROPER (1-5)	Skala Ordinal
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Tobin's Q	$SQ = \frac{\text{Nilai Pasar} + \text{Tot Hutang}}{\text{Total Aset}}$
<i>Market Cap</i> (M)	Total saham beredar x harga per lembar saham	Tranformasi Ln, Skala Rasio

Tabel.1 Definisi operasional variabel

Teknik Analisis

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26 melalui dua tahap::

- Uji Regresi Linear Berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA)
- Uji Parsial (t-test), Simultan (F-test) dan Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Moderated Regression Analysis (MRA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.866	.404		4.625	<.001
	M Cap - Biaya Ling	-.001	.000	-.213	-1.719	.090
	M Cap - Proper	-.007	.005	-.195	-1.574	.120

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Hasil olah data, 2026.

Pengujian MRA dilakukan untuk memeriksa apakah kapitalisasi pasar memoderasi hubungan antara biaya lingkungan dan kinerja PROPER terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dua variabel interaksi digunakan: M Cap $\times$ Biaya Lingkungan dan M Cap $\times$ PROPER.

Interaksi M Cap dengan Biaya Lingkungan menghasilkan koefisien B = -0,001 dengan Sig. = 0,090. Karena nilai ini melampaui $\alpha = 0,05$, *market capitalization* tidak terbukti memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap Tobin's Q. Besar kecilnya kapitalisasi pasar tidak mengubah arah maupun kekuatan hubungan antara pengeluaran lingkungan dan nilai perusahaan **diterima**.

Interaksi M Cap dengan PROPER menghasilkan koefisien B = -0,007 dengan

Sig. = 0,120, juga di atas 0,05. Artinya, peringkat PROPER perusahaan berdampak relatif seragam terhadap nilai perusahaan, terlepas dari skala kapitalisasi pasarnya.

Dari sisi kekuatan pengaruh, Beta M Cap $\times$ Biaya Lingkungan (-0,213) sedikit lebih besar dibanding M Cap $\times$ PROPER (-0,195), meskipun keduanya tidak signifikan. Berdasarkan hasil ini, *market capitalization* bukan moderator yang efektif dalam model penelitian ini, dan H3 serta H4 **ditolak**.

Uji Parsial (t-test)

Uji Parsial (t-test) I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.134	.375		5.691	<.001
	Biaya Ling	-.020	.010	-.245	-2.048	.045
	Proper	-.300	.124	-.291	-2.430	.018

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Hasil olah data, 2026.

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai B sebesar -0,020 dan Sig. 0,045, sehingga H1 diterima. Selain itu, kinerja

lingkungan (PROPER) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai B sebesar -0,300 dan Sig. 0,018, sehingga H2 **diterima**.

Uji Parsial (t-test) II

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.866	.404		<.001
	M Cap - Biaya Ling	-.001	.009	-.213	.090
	M Cap - Proper	-.007	.005	-.195	.120

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Hasil olah data, 2026.

Pada model interaksi, $M\text{ Cap} \wedge \text{Biaya Lingkungan}$ ($B = -0,001$, $t = -1,719$, $\text{Sig.} = 0,090$) dan $M\text{ Cap} \wedge \text{PROPER}$ ($B = -0,007$, $t = -1,574$, $\text{Sig.} = 0,120$) keduanya tidak signifikan. H3 dan H4 **ditolak**.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F Simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	5.196	2	2.598	.020 ^b
	Residual	40.686	65	.626	
	Total	45.882	67		

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), Proper, Biaya Ling

Sumber : Hasil olah data, 2026.

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, penelitian ini menggunakan Uji F pada analisis regresi. Hasil pengujian menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,020 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Biaya Lingkungan dan Kinerja PROPER terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, sehingga model regresi yang digunakan dinilai layak untuk penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.337 ^a	.113	.086	.791	1.969

a. Predictors: (Constant), Proper, Biaya Ling

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Hasil olah data, 2026.

Nilai $R^2 = 0,113$ menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan dan Kinerja PROPER hanya mampu menjelaskan 11,3% dari perbedaan nilai perusahaan. $\text{Adjusted } R^2 = 0,086$ mengonfirmasi keterbatasan ini setelah penyesuaian jumlah variabel. Durbin-Watson = 1,969 berada dalam rentang 1,74–2,26, sehingga tidak terdeteksi masalah autokorelasi pada model.

Angka R^2 yang cenderung rendah mengunjukkan masih ada bahwa faktor-faktor lain di luar model yang dapat digunakan untuk penelitian dikemudian hari yang bisa lebih

secara maksimal menentukan hubungannya dengan nilai perusahaan.

Berikut rekap hasil analisisnya :

Variabel	Koefisien	Sig	Keterangan
Biaya Lingkungan	-0,020	0,045	Negatif, signifikan
Kinerja PROPER	-0,300	0,018	Negatif, signifikan
Market Cap ^ Biaya Lingk	-0'001	0,090	Tidak signifikan
Market Cap ^ PROPER	-0,007	0,120	Tidak signifikan

Sumber : Hasil olah data, 2026

Nilai R^2 sebesar 0,113 menunjukkan bahwa kedua variabel independen menjelaskan 11,3% variasi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Green accounting* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : *Market capitalization* tidak mampu memoderasi hubungan antara *green accounting* dengan nilai perusahaan.

H4 : *Market capitalization* tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan.

Pembahasan

Penerapan *green accounting* terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku pasar masih menilai pengeluaran perusahaan untuk aktivitas lingkungan sebagai biaya tambahan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Investasi pada aspek lingkungan belum sepenuhnya dipandang sebagai strategi jangka panjang yang mampu menciptakan nilai dan keuntungan berkelanjutan bagi perusahaan di masa mendatang. Kinerja lingkungan (PROPER) menunjukkan pola serupa. Tingginya biaya untuk mencapai peringkat PROPER yang baik kemungkinan dipersepsikan investor sebagai tekanan terhadap margin, terutama di tengah periode pemulihan pasca-Covid-19 ketika perhatian pasar masih terpusat pada pemulihan finansial. *Market capitalization* tidak terbukti memoderasi kedua hubungan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap aktivitas lingkungan relatif seragam, terlepas dari skala perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan tiga hal utama. Pertama, penerapan green accounting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar masih menilai biaya lingkungan sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan, bukan sebagai investasi jangka panjang yang memberi nilai strategis. Kedua, kinerja lingkungan (PROPER) menunjukkan pola yang sama bahwa peringkat lingkungan yang lebih baik justru berkorelasi negatif dengan nilai perusahaan, kemungkinan karena tingginya biaya untuk mencapainya. Ketiga, *market capitalization* tidak terbukti memoderasi kedua hubungan tersebut, yang berarti persepsi investor terhadap aktivitas lingkungan relatif seragam terlepas dari skala perusahaan. Secara keseluruhan, temuan ini mencerminkan kondisi pasar modal Indonesia pasca-Covid-19 yang masih memprioritaskan pemulihan finansial di atas pertimbangan lingkungan.

Implikasi dan Saran

Implikasi praktis.

Perusahaan pertambangan perlu memperkuat komunikasi mengenai nilai strategis pengeluaran lingkungannya. Selama

pasar membaca biaya lingkungan semata sebagai *expense*, investasi tersebut tidak akan tercermin dalam nilai perusahaan. Transparansi yang lebih baik dan narasi yang lebih jelas tentang manfaat jangka panjang dari program lingkungan dapat menggeser persepsi investor.

Saran penelitian selanjutnya.

Penelitian berikutnya dapat memperluas model dengan menambahkan variabel kontrol seperti profitabilitas, leverage, dan tata kelola perusahaan, serta memperpanjang periode pengamatan untuk menangkap perubahan persepsi pasar yang mungkin terjadi seiring pemulihan ekonomi yang lebih stabil.

Implikasi kebijakan.

Otoritas pasar modal dan regulator perlu mendorong integrasi aspek ESG secara lebih sistematis dalam penilaian perusahaan publik, khususnya di sektor pertambangan yang dampak lingkungannya paling signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, Dian, Tjiptohadi Sawarjuwono, and Wiwiek Dianawati. 2019. "The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green

- Innovation - Firm Value Relationship.” *International Journal of Energy Economics and Policy* 9(2):299–306. doi: 10.32479/ijeeep.7438.
- Alfin NF Murfreni & Dhea Amanah (2015). *Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada PT.Astra Internasional Tbk*. Jurnal Ekonomi Manajemen Volume 1 Nomor 1 (November 2015) , 29-35.
- Boonlert Jitmaneroj. 2018. “A Latent Variable Analysis of Corporate Social Responsibility and Firm Value.” *Managerial Finance* (4):478–94.
- Delfina Harahap, Cicely, Ilyas Juliana, and Febby Fitria Lindayani. 2018. “IMAR Indonesian Management and Accounting Research The Impact of Environmental Performance and Profitability on Firm Value.” *Indonesian Management and Accounting Research* 17(1):53–70.
- Dewi, Putu Purnama, and I.Putu Edward Narayana. 2020. “Implementasi Green Accounting, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Akuntansi* 30(12):3252. doi: 10.24843/eja.2020.v30.i12.p20.
- Dwi Wardani & L.Sa’adah. 2020. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Akuntansi & Investasi* 5.
- Elisabeth, Yosefine, and Evi Maria. 2022. “Analisis Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Perusahaan.” *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15(2):375–92.
- Espinosa-m, Christian, and Jose Arias. 2020. “Since January 2020 Elsevier Has Created a COVID-19 Resource Centre with Free Information in English and Mandarin on the Novel Coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 Resource Centre Is Hosted on Elsevier Connect , the Company ’ S Public News and Information .” (January).
- Fauzi, Teddy Hikmat. 2022. “The Effect of Environmental Performance on Firm Value with Mediating Role of Financial Performance in Manufacturing Companies in Indonesia.” *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 11(3):256–65. doi: 10.36941/ajis-2022-0081.
- Fernando, Jason. 2024, Maret 05. Market Capitalization: What It Means for Investors. Investopedia
- Freeman, R.Edward. 2010. “*Strategic Management: A Stakeholder Approach*”. New York: Cambridge University Press.
- Fu, Liang, Mohinder Parkash, and Rajeev Singhal. 2017. “Tobin’s Q Ratio and Firm Performance.” *International Research Journal of Applied Finance* (April 2016). doi: 10.0704/article-2.
- Goldie Kelly, Sandra, and Deliza Henny. 2023. “Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(2):3301–10. doi: 10.25105/jet.v3i2.18051.
- Hall, Jason. 2023, Agustus 07. What Is Market Cap and Why Does It Matter? The Motley Fool.

- <https://www.fool.com/terms/m/mark-et-cap/>
- Hapsoro, Doddy, and Ambarwati Ambarwati. 2020. "Relationship Analysis of Eco-Control, Company Age, Company Size, Carbon Emission Disclosure, and Economic Consequences." *The Indonesian Journal of Accounting Research* 23(2):41–52. doi: 10.33312/ijar.487.
- Krisyadi, Robby, and Elleen Elleen. 2020. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Global Financial Accounting Journal* 4(1):16. doi: 10.37253/gfa.v4i1.753.
- Mufreni, Alfin NF, and Dhea Amanah. 2015. "Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Internasional Tbk." *Jurnal Ekonomi Manajemen* 1(1):29–31.
- Nathania, A. B., V. Y. Handoko, and ... 2020. "Pengaruh Market Capitalization (MC) Terhadap Stock Price Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020." *Business Accounting ... (Mc)*:1–16.
- Pratiwi, Nurunnisa, and Yuliastuti Rahayu. 2018. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 7(8):1–15.
- Prof.Dr.H.M. Sidik Priadana, M.S. , & Denok Sunarsi S.Pd., M.M., CHt (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books , Cetakan Pertama , Desember 2021.
- Sekaran, Uma. (2009). *Research Methods for Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Spence Michael. 1973. "Teori Sinyal." *Spence Michael* (Teori Sinyal).
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-. 5(5), 2275–2284.